

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi,2013:63). Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi,2007:63).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus yaitu melakukan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu unit tunggal dan dianalisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi,2013:67). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat nyeri punggung pada sopir angkutan kota sebelum dan sesudah diberikan latihan William Flexion.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2006:129). Subyek studi kasus ini adalah individu yang mengidap nyeri punggung yang berjumlah 1 orang sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi,2013:105).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sopir angkutan kota di Kota Malang
- b. Usia pertengahan 45-59 Tahun (Menurut WHO)
- c. Bekerja dengan duduknya lebih dari 4 jam sehari
- d. Sudah bekerja minimal 10 tahun
- e. Mengeluh nyeri punggung sedang
- f. Tidak menggunakan analgesic
- g. Tidak memiliki kontraindikasi (Patah tulang, disc bulging, dan herniasi diskus)
- h. Klien kooperatif
- i. Bersedia menjadi responden

3.3 Fokus studi

Fokus studi adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2010:161).

Studi kasus penelitian dengan fokus studinya adalah tingkat nyeri punggung pada sopir angkutan kota.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya akan mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi,2013:122).

Definisi operasional adalah batasan atau pengertian secara operasional tentang variabel-variabel yang diamati atau yang terdapat dalam kerangka konsep yang dikembangkan peneliti (Hery,2010:48).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara pada mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi,2013:122).

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Tingkat Nyeri Punggung pada Sopir Angkutan Kota Sebelum dan Sesudah diberikan Latihan William Flexion

NO	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skor
1	Tingkat nyeri punggung yang akan diukur dengan skala Bourbonais	Suatu hasil pengukuran tingkat nyeri punggung yang diukur sebelum dan sesudah melakukan latihan William Flexion.	Perubahan skor pada tingkat nyeri punggung sesuai dengan skala Bourbonais	Lembar wawancara dan lembar observasi sesuai dengan skala Bourbonais	0 = Tidak nyeri 1-3 = Nyeri ringan 4-6 = Nyeri sedang 7-9 = Nyeri berat terkontrol 10 = Nyeri berat tidak terkontrol
2	William Flexion	Aktivitas yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri punggung sesuai dengan	SOP latihan William Flexion		

		SOP. Dilakukan setiap hari, 1 kali sehari dalam waktu 30 menit dalam kurun waktu 6 kali pertemuan selama 2 minggu			
--	--	---	--	--	--

3.5 Tempat & Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Terminal Landungsari

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan 31 Mei-13 Juni 2018

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data (Hikayat,2008:36). Dalam studi kasus ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

a. Observasi

Menurut (Hery, 2010: 78) observasi adalah suatu prosedur yang terencana, yang meliputi melihat dan mencatat fenomena tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Yang dilakukan dalam pengamatan adalah mengamati gejala-gejala yang nyata dalam kategori-

kategori yang ada secara berulang kali. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengobservasi perubahan tingkat nyeri punggung pada sopir angkutan kota sebelum dan sesudah diberikan latihan William Flexion exercise. Lembar observasi yang dilakukan peneliti menggunakan check list. Check list adalah daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Setiadi, 2007: 170). Peneliti memberikan tanda conteng (√) pada lembar check list yang telah disediakan sesuai dengan yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan wawancara (Setiadi, 2007: 170). Dalam studi kasus ini, wawancara ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui data umum, riwayat pekerjaan riwayat kesehatan, dan memperdalam hasil observasi yang dilakukan terhadap perubahan tingkat nyeri punggung pada sopir angkutan kota. Wawancara dilakukan kepada subjek pada saat sebelum dan sesudah dilakukan latihan William Flexion.

3.6.2 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo,2010:55).

Instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpul data pada pretest dan biasanya digunakan lagi pada posttest (Notoatmodjo,2010:54). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang berisi pertanyaan tentang nyeri punggung yang dirasakan oleh subyek studi untuk mengetahui gambaran tingkat nyeri punggung atau tidak sebelum dan sesudah diberikan latihan William Flexion. Selain lembar wawancara peneliti menggunakan SOP (Standart Operasional Prosedur) sebagai acuan atau petunjuk dalam melaksanakan latihan William Flexion. Selain itu, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dan leaflet latihan William Flexion bisa dijadikan sebagai pedoman saat latihan, agar gerakan yang dilakukan oleh subyek penelitian sudah sesuai dan benar. Dan peneliti juga menggunakan lembar observasi berupa skala Bourbonais untuk mengobservasi tingkat intensitas nyeri pada subyek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan latihan William Flexion. Skala intensitas nyeri bourbonais dapat di ukur dari skala 1 sampai 10 dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Skala 0 : Tidak nyeri
- b. Skala 1-3 : Nyeri ringan
- c. Skala 4-6 : Nyeri Sedang
- d. Skala 7-9 : Nyeri Berat Terkontrol
- e. Skala 10 : Nyeri Berat Tidak Terkontrol

3.6.3 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data secara operasional, metode pengumpulan data dan penjelasan tentang cara-cara pengisian instrumen (Setiadi,2013:139). Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

A. Prosedur Persiapan

Adapun langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mendapatkan ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
2. Mengurus perijinan di Dinas Perhubungan Unit Pelaksana Teknis LLAJ Malang
3. Mengurus surat perijinan ke Kepala Terminal Landungsari
4. Menemui para sopir angkutan kota di Terminal Landungsari Malang
5. Melakukan wawancara satu per satu pada sopir angkutan kota di Terminal Landungsari Malang
6. Melakukan pengelompokan hasil wawancara yang sesuai dengan kriteria inklusi
7. Melakukan penilaian nyeri terhadap sopir angkutan kota yang mengeluh nyeri punggung
8. Menentukan responden yaitu sopir angkutan kota dengan keluhan nyeri punggung sedang sebagai subyek penelitian
9. Melakukan kunjungan ke subyek penelitian yang sudah dipilih sesuai kriteria inklusi

10. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

11. Peneliti memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada responden

B. Pelaksanaan

1. Mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian
2. Peneliti menjelaskan alur penelitian kepada responden
3. Peneliti melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan latihan William Flexion terhadap subyek studi.
4. Peneliti memutar video tindakan terlebih dahulu sampai responden sudah paham
5. Kemudian peneliti mendemonstrasikan kembali latihan William Flexion
6. Setelah demonstrasi selesai, peneliti mengajak responden untuk melakukan latihan secara bersama
7. Peneliti melakukan wawancara dan observasi setelah melakukan latihan William Flexion terhadap responden
8. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dalam 2 minggu

C. Evaluasi

Peneliti melakukan pengolahan dengan data yang sudah didapat selama pengumpulan data.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan

informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan (Notoadmojo,2010:171). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan data secara deskriptif narasi, tabel dan grafik skala nyeri yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Notoadmojo,2010). Analisis kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Misalnya, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dan sebagainya (Notoadmojo,2010:171)

Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara, induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoadmojo,2010:172). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak dibutuhkan, kemudian penyajian data secara narasi, tabel, grafik perkembangan skala nyeri, dan penarikan kesimpulan.

3.8 Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami pembaca (Eva Ellya Sibangariang,dkk,2010:129). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian secara naratif adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel, naratif dan grafik perkembangan skala nyeri.

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi dan hasilnya diuraikan secara naratif.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti maupun yang diteliti (subyek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo,2012:202).

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir sembilan puluh persen subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien (Nursalam, 2008:113).

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam,2008:114).

3.8.1 Prinsip Manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya

dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

3. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

3.8.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi pesronden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan dengan manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

3. *Inform consent*

Inform consent merupakan suatu bentuk persetujuan yang telah diterima subyek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan (Wasis,2008:73).Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *inform consent* juga

perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.8.3 Prinsip Keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Hak dijaga kerahasiaannya yaitu informasi subyek hanya akan digunakan berkaitan dengan kepentingan riset dan akan dijaga kerahasiaannya jika hasil riset tidak di publikasikan. Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk perlu adanya tanpa nama (*anonymty*) dan rahasia (*confidentiality*)